

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang semakin tinggi. Masalah penduduk Indonesia tidak hanya terjadi dari jumlah penduduk yang besar, tetapi juga karena pertumbuhan yang tinggi. Adanya penambahan penduduk maka akan berakibat pada meningkatnya jumlah konsumsi masyarakat, sehingga menyebabkan semakin meningkatnya jumlah sampah, baik sampah rumah tangga, sampah pertokoan, sampah industri. Pengelolaan sampah yang buruk memberikan dampak negatif bagi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di negara kita.

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah.. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material.

Pertambahan penduduk di Kabupaten Klaten dan perubahan gaya hidup menimbulkan bertambahnya sampah yang semakin beragam. Kabupaten Klaten memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,4 juta jiwa dengan luas wilayah 655,56 km², terbagi menjadi 26 Kecamatan pada tahun 2020. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Klaten tahun 2020, produksi sampah di Kabupaten Klaten

mencapai 160 ton per hari. Hal itu dengan estimasi 1 orang menghasilkan 3 ons sampah dari total 1,4 juta total penduduk di Kabupaten Klaten. Berbagai upaya dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Klaten untuk penanganan dan pengurangan timbulan sampah rumah tangga, untuk penanganan dan pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Klaten telah membentuk kelompok bank sampah, tempat pengelolaan sampah reuse, reduce, dan recycle, dan budidaya maggot, termasuk penyelenggaraan Biennale bank sampah.

Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menjelaskan bahwa perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan memanfaatkan dan mendaur ulang sampah atau yang dikenal dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*). (Asteria dan Heruman 2016)

Penerapan 3R di masyarakat masih terkendala dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Seiring perkembangan zaman, pengelolaan sampah dengan konsep 3R juga ikut berkembang, salah satunya dengan sistem Bank Sampah.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Suwerda (2012) bank sampah adalah suatu

tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Kegiatan ini bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Harapannya akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting, karena sampah mempunyai nilai jual dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru Indonesia. Manfaat bank sampah bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat menukar sampah mereka mendapatkan uang yang dikumpulkan di buku tabungan nasabah dan dapat diambil ketika sudah terkumpul banyak.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan setiap kegiatan atau program untuk memberdayakan dan membangun masyarakat sehingga masyarakat mau ikut berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan (Ratiabriani dan Purbadharmaja 2016). Keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas,

baju, dan perlengkapan lainnya dari sampah masyarakat juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut.

Partisipasi masyarakat tentunya dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat yang bersangkutan.. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan akan pentingnya suatu, sehingga semakin tinggi pula partisipasinya (Ratiabriani dan Purbadharmaja 2016). Menurut Yadnya (2005) pendapatan keluarga berpengaruh positif dan nyata terhadap partisipasi masyarakat, semakin besar pendapatan yang diperoleh masyarakat maka semakin meningkat partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan wawancara dengan ketua Bank Sampah Ngudi Resik terdapat Bank Sampah sejumlah 1 unit di Kelurahan Gayamprit dari 9 RW. Satu-satunya Bank Sampah yang aktif dan berjalan sampai sekarang yaitu Bank Sampah Ngudi Resik yang lokasinya berada di RW 01 Kelurahan Gayamprit, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Sebelumnya juga ada bank sampah yang berdiri di kampung Gayamprit selain bank sampah Ngudi Resik yaitu bank sampah yang berada di RW 07 dan RW 06, namun kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat maka bank sampah tersebut akhirnya resmi ditutup.

Bank sampah Ngudi Resik beranggotakan 53 anggota yang terbagi menjadi 43 nasabah dan 10 pengurus. Nasabah di Bank Sampah Ngudi Resik hampir semua yang mengikuti adalah ibu-ibu rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di RW 01 Kelurahan Gayamprit Kabupaten Klaten karena di

wilayah tersebut terdapat bank sampah yang satu-satunya masih berdiri dan nasabahnya dulu bisa dikatakan aktif dalam mengikuti kegiatan pengolahan sampah maupun program bank sampah lainnya seperti workshop, studi banding dengan bank sampah yang lain. Pada akhir-akhir ini bank sampah Ngudi Resik bisa dikatakan kurang aktif dalam melakukan kegiatan menabung sampah, biasanya kegiatan menabung bank sampah diadakan 2 minggu sekali, namun sekarang hanya 1 bulan sekali, tetapi masih ada kegiatan yang dilakukan oleh anggota Bank Sampah Ngudi Resik seperti workshop dan pelatihan mengenai sampah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bank sampah tersebut mengenai sistem pengelolaan sampah di bank sampah serta tingkat partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Ngudi Resik?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah Ngudi Resik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah Ngudi Resik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Ngudi Resik.
- b. Mengetahui tingkat reduksi sampah, alur menabung dan jenis sampah yang ditabung di Bank Sampah Ngudi Resik.
- c. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat sebagai nasabah Bank Sampah Ngudi Resik.
- d. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat sebagai pengelola Bank Sampah Ngudi Resik.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang kesehatan lingkungan dengan cakupan bidang partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Ngudi Resik RW 01 Kampung Gayamprit, Kabupaten Klaten.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah.

2. Bagi Pengelola Bank Sampah Ngudi Resik

Memberikan informasi kepada pengelola bank sampah mengenai pengelolaan bank sampah dan partisipasi masyarakat dengan adanya bank sampah.

3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Klaten

Menambah pengetahuan bag masyarakat Kampung Gayamprit dalam mengelola sampah, selain itu agar masyarakat berpartisipasi dalam menerapkan bank sampah sebagai nasabah maupun pengelola bank sampah.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan program bank sampah di lingkungan sekitar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Bank Sampah Ngudi Resik di Kampung Gayamprit, Kabupaten Klaten tahun 2021” belum pernah diteliti, namun ada beberapa acuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainya diantaranya :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi Rahbil Fadly (Universitas Hasanuddin Gowa) (2017) dengan judul “Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala).”	Variabelnya adalah Bank Sampah	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan paradigma asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabe
2.	Maryam Karlina (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta) (2019)	Variabelnya adalah	Subjek penelitian yaitu hanya ibu rumah

	dengan judul “Kajian Partisipasi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Bank Sampah di RW 21 Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergansan, Yogyakarta.”	partisipasi	tangga saja, dan adanya hubungan antara 2 variabel.
3.	Dian Avriska Wulandari (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta) (2020) dengan judul “Kajian Sistem Pengelolaan Bank Sampah Premiba Recycle Di Dusun Bawuran 1 Kecamatan Pleret Bantul Tahun 2020”	Variabelnya adalah Pengelolaan Sampah	Sistem Pengelolaan sampah menggunakan sistem recycle.
4.	Ragil Agus Prianto (Universitas Negeri Semarang) (2011) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Jombang Kota Semarang.”	Variabelnya adalah Pengelolaan Sampah	Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis, yang pada dasarnya berkaitan dengan perundang-undangan yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah